

Optimalisasi UKS dalam Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

Hesty^{1*}, Maimaznah², Muhammad Hidayat³, Mila Triana Sari⁴, Ratu Kusuma⁵

¹Prodi Sarjana Ilmu Keperawatan Program Sarjana Universitas Baiturrahim

^{2,3,4,5}Dosen Prodi Profesi Ners Program Profesi Universitas Baiturrahim

Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi: hestywiki@gmail.com

Abstract

Reproductive health is an important aspect in the lives of individuals and communities. Factors that influence reproductive health include social, economic, cultural and environmental. School Health Efforts (UKS) are educational unit efforts to instill, grow, develop and improve healthy living skills. This activity aims to form adolescent cadres who care about reproductive health, increase adolescent knowledge about reproductive health at SMP Pertiwi 1, Jambi City. Junior High School (SMP) is a place of education whose students are teenagers, of course this needs to be equipped with knowledge and motivation related to reproductive health in order to avoid various problems related to reproduction, considering that teenagers are sometimes negligent and less concerned about their reproductive health, seen in the initial study obtained information from the student affairs teacher, this reproductive health problem has not been specifically given, for that it is necessary to form cadres who can be a bridge in providing information related to reproductive health for teenagers. The method of activity is lectures, questions and answers and discussions as well as providing questionnaires for pre-tests and post-tests. This community service was carried out from March 2024 to August 2024. The total number of participants was 10 people. The results of the pre-test and post-test with an average difference of 2-3 points, obtained an increase in knowledge of 26% and the formation of a UKS cadre team which of course will bridge the provision of information related to reproductive health. The output of this community service activity will be published in the Baiturrahim Health Service Journal.

Keywords: *optimization, reproductive health, UKS*

Abstrak

Kesehatan reproduksi aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kader remaja peduli kesehatan reproduksi, meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi. Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat pendidikan yang siswa-siswinya berusia remaja, hal ini tentunya perlu dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan reproduksi, mengingat remaja terkadang lalai dan kurang perhatian terhadap kesehatan reproduksinya, terlihat pada studi awal didapatkan informasi dari guru bidang kesiswaan,

masalah kesehatan reproduksi ini belum secara spesifik diberikan, untuk itu perlu dibentuk kader yang bisa menjadi jembatan dalam pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi bagi remaja. Metode kegiatan ceramah, tanya jawab dan diskusi serta pemberian kuisioner untuk dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Pengabdian ini dilakukan pada Bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024. Total peserta berjumlah 10 orang. Hasil *pre-test* dan *post-test* dengan selisih rata rata 2-3 point, didapatkan peningkatan pengetahuan 26 % serta terbentuknya tim kader UKS yang tentunya akan menjembatani pemberian informasi terkait kesehatan reproduksi. Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diterbitkan dalam Jurnal Abdimas Kesehatan Baiturrahim.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi, optimalisasi, UKS

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Menurut WHO, kesehatan reproduksi mencakup upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial individu dalam semua tahap kehidupan yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi diantaranya sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.¹²

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama di kalangan remaja. Remaja adalah kelompok usia yang berada pada periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, di mana perubahan fisik, emosi, dan social sering kali terjadi secara signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi pada tahap ini adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta mencegah masalah kesehatan reproduksi di masa depan.⁶

Penelitian Pakasi dan Kartikawati³ menyatakan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas dianggap penting untuk diajarkan, namun masih terdapat anggapan bahwa pendidikan ini tabu bila dibicarakan secara publik, selain itu terdapat kekhawatiran pendidikan ini dapat membuat remaja ingin mengetahui dan mendorong untuk melakukan seks pranikah.

Sebagai promotor kesehatan yang merupakan salah satu peran tenaga kesehatan adalah memberikan penerangan dan pendidikan sesuai sasaran untuk meningkatkan kesehatan. Sasaran akan dapat menerima pelayanan kesehatan yang diberikan bila mereka memahaminya dengan baik, serta menguntungkan bagi diri dan lingkungannya. Ruang lingkup remaja merupakan salah satu fokus peran tenaga kesehatan. Yang mana pendekatan ke remaja dalam membina kesehatan diperlukan komunikasi dengan bahasa remaja.²

Hal ini sejalan dengan penelitian Iqbal¹ salah satu sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi berasal dari organisasi kemasyarakatan. Masyarakat dapat melakukan penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui pertemuan-pertemuan dan wadah-wadah yang fokus dalam membahas kesehatan reproduksi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan program Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) melalui Sekolah Sehat untuk mewujudkan anak Indonesia yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter. Dalam peluncuran tersebut, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim mengajak pemerintah, sekolah, dan seluruh

pemangku kepentingan bergotong royong untuk merevitalisasi UKS sebagai upaya promosi kesehatan warga sekolah.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan upaya satuan pendidikan dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik melalui pelaksanaan Trias UKS yakni: Pendidikan Kesehatan: melalui kegiatan peningkatan pengetahuan secara intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pembiasaan PHBS Pelayanan Kesehatan: melalui pencegahan penyakit seperti dengan imunisasi dan minum obat cacing Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat: dengan melengkapi sarana prasarana PHBS, antara lain air bersih, toilet, tempat cuci tangan, tempat sampah, saluran drainase.¹⁰

Usaha Kesehatan Sekolah bertujuan meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik yang tercermin dalam kehidupan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sebagai strategi peningkatan mutu pembinaan dan pelaksanaan Trias UKS maka sekolah harus memperhatikan stratifikasi UKS yang terdiri dari minimal, optimal, standar dan paripurna. Sekolah harus memenuhi seluruh indikator (pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS/M) pada kelompok stratifikasi UKS. Dengan mereview indikator dalam stratifikasi UKS maka sekolah dapat memiliki rekomendasi perbaikan pelaksanaan Trias UKS dan menyusun perencanaan untuk mencapai indikator yang sudah ditentukan. Program UKS sebaiknya disusun sebagai program yang berkesinambungan, yakni dapat berkelanjutan setiap tahunnya. Untuk itu sekolah harus membentuk Tim Pelaksana UKS dan memasukkan rencana kerja UKS sebagai bagian dari RKAS.¹⁰

Unit ini hanya bertugas apabila ada kegiatan sekolah seperti upacara, ataupun kegiatan lain. Untuk itu semestinya Usaha Kesehatan Sekolah ini lebih diberdayakan. Dengan memberdayakan pengelola usaha kesehatan sekolah untuk menjadi kader remaja yang peduli kesehatan reproduksi diharapkan unit ini akan makin berkembang dan dapat memberikan solusi dari permasalahan kesehatan reproduksi yang terjadi pada siswanya.¹⁰

Permasalahan tentang kesehatan reproduksi yang banyak terjadi di kalangan remaja merupakan sebagian kecil dari masalah kesehatan reproduksi, dimana masalah kesehatan reproduksi ini adalah termasuk dalam kewenangan bidang kesehatan. Tim kesehatan adalah tenaga kesehatan yang dekat dengan masalah kesehatan reproduksi yang potensinya perlu dioptimalkan, khususnya untuk program kesehatan reproduksi remaja. Juga adanya fakta bahwa permasalahan kesehatan reproduksi remaja bukanlah suatu hal yang bisa diabaikan.⁸

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tempat pendidikan yang rata-rata siswa-siswinya berusia remaja tentunya perlu dibekali dengan pengetahuan dan motivasi terkait kesehatan reproduksi agar terhindar dari berbagai masalah yang berkaitan dengan reproduksi, mengingat remaja terkadang lalai dan kurang perhatian terhadap kesehatan reproduksinya, hal inipun terlihat pada pengabdian kepada masyarakat sebelumnya di dapatkan data bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan

reproduksi, hal ini tentunya sangat diperlukan bagi kader remaja yang mengelola UKS di dalam pengelolaan UKS yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Tantangan yang dihadapi kurangnya pendidikan seksual yang adekuat; system pendidikan dibanyak negara sering kali tidak menyediakan pendidikan seksual yang kompehensif, akurat, relevan bagi remaja. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman mereka tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaganya. Stigma dan hambatan social; masih ada stigma social yang terkait dengan pembicaraan terbuka tentang kesehatan reproduksi terutama dikalangan remaja. Hal ini bisa membuat mereka enggan mencari informasi atau layanan yang mereka butuhkan. Akses terbatas ke layanan kesehatan reproduksi; tidak semua remaja memiliki akses yang mudah dan aman ke layanan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Ini bisa menjadi hambatan nyata dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.⁵

Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi pada tahap ini adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat, serta mencegah masalah kesehatan reproduksi di masa depan⁶ PkM ini merupakan lanjutan dari PkM sebelumnya yang menggali pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi, dan selanjutnya ingin dilakukan pembentukan kader remaja peduli kesehatan reproduksi.

Namun beberapa tahun terakhir telah terjadi peningkatan masalah terkait kesehatan reproduksi dikalangan remaja, seperti peningkatan angka kehamilan pada usia muda, penyebaran penyakit menular seksual (PMS), dan rendahnya tingkat penggunaan kontrasepsi. Beberapa factor mungkin berkontribusi pada situasi ini, termasuk kurangnya pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi, motivasi yang rendah untuk berpartisipasi dalam upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi, dan hambatan social dalam mencari informasi atau layanan yang diperlukan.⁷

METODE

Tujuan dari pengabdian masyarakat (pengabmas) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pembentukan tim UKS. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan menggunakan kuisisioner pre dan post test. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada semester genap dari Maret s/d Agustus 2024 di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi. Sasaran pengabdian adalah siswi kelas 8 yang berjumlah 10 orang, 1 orang guru Pembina UKS. Kegiatan ini dibantu oleh beberapa orang mahasiswa Program Studi S 1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi.

Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahapan ini tim melakukan diskusi untuk menentukan mitra yang akan dilakukan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat melakukan survey ke SMP Pertiwi 1 Kota Jambi meminta izin kepada pengurus sekolah bidang kesiswaan atau bimbingan konseling untuk melakukan pengabdian masyarakat. Melakukan observasi dan tanya jawab tentang UKS dan pengumpulan data terkait yang diperlukan. Tahap

berikutnya dalam persiapan pengabdian masyarakat ini adalah perancangan materi, leaflet penyuluhan.

2. Pelaksanaan

Sebelum diberikan materi, terlebih dahulu dilakukan pre test tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, serta pembentukan struktur organisasi UKS dan bagaimana teknis serta tanggung jawab, manfaat dibentuknya kader tim UKS.

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan secara langsung kepada kader yang telah diberikan edukasi. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memberikan post-test. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon dan peningkatan pemahaman pengetahuan diberikan dan di bentuknya struktur organisasi UKS sebagai kader dalam edukasi kesehatan reproduksi pada pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Pertiwi 1 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun. Kegiatan PkM dibantu oleh mahasiswa Program Studi S 1 Keperawatan. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk membentuk tim kader UKS dalam edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. Pemberian materi edukasi saat ini merupakan follow up, hasil tindak lanjut dari pengabdian kepada masyarakat sebelumnya.

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2024 saat sekolah mengadakan class meeting sebelum terima rapor sehingga tidak mengganggu pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Kegiatan PkM di damping oleh guru penanggung jawab bimbingan dan konseling (BK) dan sekaligus bidang kesiswaan. Kegiatan PKM dilaksanakan di SMP Pertiwi 1 Kota Jambi dengan menggunakan ruang kelas yang telah disepakati saat awal kontrak kerjasama.

Acara dibuka dengan pengenalan dan penyampaian tujuan kegiatan pengabdian, pemberian edukasi, tanya jawab/diskusi. Tim menyiapkan media edukasi berupa PPT, kuesioner pre-post test dan leaflet. Hasil yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya struktur organisasi UKS yang di gawangi oleh kelas 8 sebanyak 10 orang dengan rincian terdiri dari ketua penanggung jawab, sekretaris, bendahara dan anggota pelaksana.

Kemudian tim kader pengurus UKS ini diberikan *pre-test*, penjelasan materi kesehatan reproduksi serta diakhiri dengan *post-test*. Hasil analisis data kuesioner pengetahuan *pre* dan *post*, terdapat beda/selisih 2-3 poin dari hasil *pre-test* dan *post-test* artinya peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberi edukasi. Hal ini tentunya memberikan dampak yang positif bagi kader UKS dalam mengembangkan kegiatan UKS yang salah satunya adalah tentang kesehatan reproduksi dan sebagai informasi untuk teman-teman sebaya dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Tabel 1. Distribusi hasil *pre test* dan *post test* kesehatan reproduksi pada tim kader UKS SMP Pertiwi 1 Kota Jambi

No	Inisial	Umur	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> (Jumlah	Selisih
----	---------	------	-----------------	--------------------------	---------

		(Jumlah benar)		benar)	
1	DA	13	10	15	5
2	L	14	12	15	3
3	F	13	11	14	3
4	S	13	11	13	2
5	N	13	12	15	3
6	I	12	14	15	1
7	O	15	12	13	1
8	TP	13	11	13	2
9	RK	15	10	13	3
10	R	12	8	11	3

Tabel 2. Pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

No	Kegiatan	Pengetahuan		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Sebelum Kegiatan Pengabdian	40 %	60 %	0 %
2	Sesudah Kegiatan Pengabdian	100 %	0 %	0 %

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas khususnya tentang kesehatan maka seseorang itu akan cenderung dan senantiasa meningkatkan kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya.⁹

Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya akan bersifat langgeng. Faktor pendidikan yang lebih tinggi cenderung pengetahuan siswi remaja putri juga semakin luas. Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo⁹ bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan.

Saat ini, kesehatan reproduksi di Indonesia yang diprioritaskan baru mencakup empat komponen atau program, yaitu: Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir, Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi Remaja, serta Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Pelayanan yang mencakup 4 komponen atau program tersebut disebut Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE).¹²

Dari 15 pertanyaan, pertanyaan nomor 6 yang masih banyak dijawab salah oleh peserta walau sudah diberikan edukasi yakni mengenai organ reproduksi perempuan hal ini disebabkan responden belum begitu terpapar dengan materi organ reproduksi dan belum memahami bagian-bagian dari organ reproduksi dengan istilah medisnya.

Kegiatan berjalan lancar dan cukup meriah ditandai dengan antusiasme peserta untuk bertanya seputar materi yang disampaikan bahkan diluar topik yang masih berkaitan

dengan kesehatan reproduksi dan diakhiri dengan ramah tamah dan pemberian cindramata serta foto bersama.



Gambar 1. Penjelasan Materi



Gambar 2. Pemilihan kader UKS

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi sebesar 26 %. Dengan terbentuknya tim UKS diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan informasi kesehatan reproduksi bagi siswa dan pihak sekolah dapat memfasilitasi sarana prasarana yang diperlukan untuk kegiatan UKS yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada STIKes Baiturrahim Jambi atas dukungan dana dan motivasi sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik. Ucapan yang sama juga disampaikan kepada kepala sekolah SMP Pertiwi 1 Kota Jambi, mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan STIKes Baiturrahim Jambi serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini. semoga menjadi ladang amal bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak & Iqbal, W. Pengantar dan Teori Ilmu Keperawatan Komunitas. *Jakarta CV. Sagung Seto* (2011).
2. Nurmansyah, M. I., Al-Aufa, B. & Amran, Y. Peran Keluarga, Masyarakat dan Media sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi pada Mahasiswa. *J. Kesehat. Reproduksi* (2013).
3. Pakasi, T.D., and Kartikawati, R. Antara Kebutuhan dan Tabu: Pendidikan Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja di SMA. *J. Makara Seri Kesehat.* 17 (2), (2013).
4. Asda, P. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMK Kesehatan Amanah

- Husada, Bantul. DIMAS J. Pengabdi. Masy. (2021) doi:10.47317/dmk.v3i2.354.
5. Indra Lukmana, C. & Ani Yuniarti, F. Gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP di Yogyakarta. Indones. J. Nurs. Pract. (2017) doi:10.18196/ijnp.1369.
 6. Jannah M. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMA Santika Cipayung Jakarta Timur. J. Pelayanan dan Pengabdi. Masy. Vol.2(2), 1–7 (2018).
 7. M, A., Thamrin, H. & Karuniawati, N. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) & Pemeriksaan Sadari pada Remaja di SMAN 6 Gowa. Wind. Community Dedication J. (2020) doi:10.33096/wocd.vi.27.
 8. Rosyida, D. A. C. Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan wanita | Perpustakaan. Pt. Pustaka Baru (2019).
 9. Soekidjo, N. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: rineka cipta (2014).
 10. BKKBN. Kesehatan Reproduksi Wanita. Bkkbn (2018).
 11. Sari, T. P. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Putri “ Remaja Cerdas, Peduli Kespro”. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (2019).
 12. Rahayu, A. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia. (Airlangga University Press, 2017).